



PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM AN-NUR KOTA SERANG

AUTHENTIC ASSESSMENT IN THE MORAL CREEDS SUBJECT DI SD ISLAM AN-NUR SERANG CITY

Acih Suharsih¹, Nalla Citra Adillah², Aufa Nauroh Fadhillah³, Saefudin Zuhri⁴, Wahyu Hidayat⁵

Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: Acihuharsih18@gmail.com¹, ncitraadilah@gmail.com², fadilahaufanauroh@gmail.com³, saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id⁴, wahyu.hidayat@uinbanten.ic.id⁵

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published: 17-12-2024

Abstract

The research was carried out with the aim of finding out authentic assessments in the moral aqidah subject at SD Islam An-Nur Serang. This research uses a qualitative approach and interview methods. The first is used by collecting data through the study of various literary sources from several documents, including expert journals and everything related to the material. Then, after all this data was collected, data analysis was carried out and next the author used interview techniques by making observations at school and drawing conclusions. And from the results of this research it can be concluded that in authentic assessment in the subject of moral aqidah, teachers must carry out three basic assessment concepts in authentic assessment, namely, first, assessment of affective competence, second, assessment of cognitive aspects and third, assessment of psychomotor aspects. Authentic assessment is attempted when the teacher carries out learning activities in the subject of moral aqidah.

Keywords: *authentic assessment, moral creed, SD*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan agar bertujuan untuk mengetahui penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak Di SD Islam An-Nur Kota Serang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan wawancara. Pertama digunakan dengan pengambilan data melalui kajian berbagai sumber literatur yang berbagai macam dari beberapa dokumen, baik itu buku jurnal para ahli dan segala hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian setelah semua data ini terkumpul maka dilakukan analisis data dan berikutnya penulis menggunakan teknik wawancara dengan melakukan observasi di sekolah dan penarikan kesimpulan. Dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak guru harus melakukan tiga konsep penilaian dasar dalam penilaian autentik yaitu, pertama penilaian kompetensi afektif, kedua penilaian aspek kognitif dan yang ketiga penilaian aspek psikomotorik. Penilaian autentik dicoba di saat guru melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Kata Kunci : *penilaian autentik, Akidah akhlak, SD*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, penilaian autentik ditetapkan sebagai metode penilaian yang menyeluruh, mencakup seluruh aspek pembelajaran dari awal hingga akhir. Penilaian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Konsep penilaian autentik diperkenalkan oleh Grant Wiggins pada tahun 1990. Metode ini menitikberatkan pada kemampuan peserta didik secara langsung, baik melalui demonstrasi maupun hasil produk yang mereka ciptakan. Dalam penilaian autentik, siswa tidak hanya diharuskan memberikan



jawaban seperti dalam tes tradisional, tetapi juga diminta untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi mereka dengan menciptakan jawaban atau produk yang inovatif dan unik.

Penilaian autentik dilakukan oleh guru dengan cara mengamati secara langsung proses belajar mengajar. Tugas yang diberikan harus bersifat objektif dan mencerminkan situasi nyata yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, penting untuk menjaga keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani.

Dengan demikian, penilaian autentik bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kemampuan peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, penilaian ini sangat relevan karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Aqidah Akhlak, sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membangun keimanan dan etika yang mulia di kalangan siswa. Namun, penerapan pembelajaran dan penilaian seringkali dihadapkan pada tantangan akibat pendekatan yang cenderung fokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan penguasaan teori membuat pembelajaran dan penilaian sering mengalami kesulitan. Hasilnya capaian belajar siswa kadang tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip akidah akhlak dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Di SD Islam An-Nur Kota Serang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan standar penilaian autentik. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami konsep keimanan, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta menerapkannya dalam tindakan nyata. Misalnya, di samping menguji pengetahuan tentang ajaran agama, siswa juga dinilai berdasarkan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari, kemampuan menyelesaikan masalah secara Islami, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, penerapan penilaian autentik diharapkan dapat mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Penilaian ini juga merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ini sejalan dengan visi Di SD Islam An-Nur Kota Serang sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan etika.

Dalam Pendidikan akidah akhlak masalah penilaian autentik melibatkan berbagai unsur, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini adalah beberapa masalah umum yang dihadapi:

1. Keterbatasan Pemahaman Guru

Banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep dan standar penilaian autentik. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan metode konvensional, seperti tes tertulis, yang kurang efektif untuk mengukur aspek sikap dan nilai.



2. Kesulitan Mengukur Aspek Afektif dan Spiritual
Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfokus pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter siswa, yang sulit diukur secara langsung. Penilaian autentik memerlukan observasi jangka panjang dan metode yang lebih mendalam, seperti jurnal, wawancara, atau penilaian diri.
3. Minimnya Instrumen Penilaian yang Sesuai
Sering kali, instrumen penilaian autentik seperti rubrik, daftar periksa, dan portofolio tidak tersedia atau belum dirancang khusus untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.
Kendala Waktu dan Beban Administrasi
Proses penilaian autentik memerlukan lebih banyak waktu untuk observasi dan analisis dibandingkan dengan penilaian konvensional. Banyak guru merasa tertekan dengan tugas administratif yang ada, sehingga sulit untuk fokus pada penilaian yang mendalam.
4. Kurangnya Dukungan Teknologi dan Fasilitas
Dalam beberapa situasi, kurangnya akses terhadap teknologi atau alat bantu penilaian menjadi penghalang untuk melaksanakan penilaian autentik secara efektif.
5. Kontekstualisasi yang Kurang Relevan

Terkadang, penilaian autentik yang diterapkan tidak mencerminkan konteks kehidupan siswa atau tidak menggambarkan penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan nyata. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “penilaian autentik

Kajian Teoritis

Berikut definisi dan pengertian penilaian autentik dari beberapa sumber buku dan referensi: Menurut Sani (2016), penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang melibatkan siswa dalam situasi atau pertanyaan yang relevan dan signifikan, yang mendorong mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka guna menunjukkan kinerja yang efektif dan kreatif.

Penilaian autentik dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap kinerja siswa. Tugas yang diberikan dirancang agar menyerupai situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, dengan upaya pelaksanaan yang seobyektif, seakurat, dan setepat mungkin. Dalam penilaian ini, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjang pendidikan mereka.

Dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam An-Nur, Kota Serang, penilaian autentik memiliki peran yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang mulia, yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, penilaian pendidikan menurut konsep autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami perkembangan belajar siswa agar dapat memastikan bahwa mereka mengikuti proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat (Basuki Dkk, 2014).



Penilaian autentik meliputi

Menurut Pokey & Sidors dalam Santrock authentic assessment merupakan proses penilaian terhadap siswa utamanya terhadap kompetensi yang telah diperoleh siswa atau bentuk evaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata sedekat mungkin. Sementara Mueller berpendapat authentic assessment merupakan “a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.” Jadi, authentic assessment merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan(Nisrokha , 2018).

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro authentic assessment menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai(Nisrokha , 2018).

Jadi dapat disimpulkan Authentic Assessment adalah suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, authentic assessment memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas

Penilaian otentik pada dasarnya memiliki tiga ranah, yakni: kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian yang dilakukan guru harus memuat keseimbangan tiga ranah tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian aspek kognitif
Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai
2. Penilaian Aspek afektif
Penilaian aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas
3. Penilaian Aspek Psikomotorik
Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Intinya, sebuah asesmen dikatakan otentik jika melibatkan siswa dalam permasalahan kehidupan nyata. Tugas yang otentik memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan dapat menghubungkan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan yang mereka alami (Giselle O. Martin-Kniep)(hayat , 2004) Hal yang paling menonjol dari



authentic assessment adalah fokus dari penilaian yang tidak hanya sekedar untuk menguji pengetahuan yang sudah didapat, tetapi proses penilaian menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Kunandar dalam ranah keterampilan terdapat lima jenjang proses berfikir, yaitu:

- a. Imitasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- b. Manipulasi. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
- c. Presisi. Kemampuan tingkat persis adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Artikulasi. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Naturalisasi. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektifitas kerja tinggi

Dasar aqidah akhlak dalam Islam berakar pada ajaran-ajaran yang termaktub dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Kedua sumber hukum ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menilai baik dan buruknya perilaku manusia. Al Qur'an, sebagai sumber utama, berfungsi sebagai pijakan pertama dalam pembentukan aqidah dan akhlak.

Ketika ditanya mengenai makna aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah landasannya. Untuk memahami Al Qur'an secara mendalam, umat Islam dianjurkan untuk mengikut jejak Rasulullah SAW, karena akhlak beliau merupakan contoh nyata yang dapat dienggap dan diteladani oleh setiap Muslim.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan yang mulia: mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Proses ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana, mencakup bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembelajaran dari pengalaman dan teladan.

Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, melainkan juga untuk mendorong mereka agar mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memupuk pengetahuan, penghayatan, dan praktik ajaran Islam, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi insan Muslim yang terus berkembang, meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menerapkan akhlak yang mulia dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, masyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Oleh karena itu, Aqidah Akhlak seharusnya dijadikan pedoman bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Berupa buku, jurnal, dan sumber internet lainnya. Tujuan literatur sistematis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap praktik dan kebijakan, serta memberikan arahan untuk penelitian di masa depan. Menurut Zed (2008) langkah-langkah penelitian 1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian; 2. Mencari informasi yang mendukung topik; 3. Pertegas fokus penelitian; 4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan Metode yang dilakukan pada



penelitian ialah dengan kualitatif dengan pendekatan Studi literatur. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber online dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut; 5. Membaca dan membuat catatan penelitian 6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan; 7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran akidah akhlak di SD Islam An-Nur Kota Serang

Dalam buku Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, Dedi Wahyudi (2017: 1) mendefinisikan aqidah sebagai suatu kepercayaan yang bebas dari keraguan dan kebimbangan, yang diyakini secara mendalam oleh hati dan membawa ketenangan jiwa. Selain itu, aqidah juga berarti keyakinan terhadap Allah yang Maha Esa, yang mencakup enam pokok ajaran yang dikenal dengan rukun iman. Secara umum, aqidah dapat dipahami sebagai kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang dalam, yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Dalam konteks agama Islam, aqidah berarti penyerahan total kepada keesaan Allah, yang berfungsi sebagai penguasa tertinggi dan pengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta. Beralih pada konsep akhlak, akhlak merujuk pada sifat yang terinternalisasi dalam jiwa seseorang, yang menyebabkan timbulnya berbagai tindakan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Akhlak juga dapat dipahami sebagai karakter yang permanen dalam diri seseorang, menjadi sumber dari tindakan-tindakan tertentu yang muncul tanpa paksaan. Sebagai sifat mendasar manusia yang dibawa sejak lahir, akhlak memiliki dua manifestasi: akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk.

Hasil dari observasi yang dilakukan Di SD Islam An-Nur Kota Serang adalah mata pembelajaran akidah akhlak yaitu untuk memperkuat keimanan agar mendidik para siswa menjadi keyakinannya kepada Allah semakin permanen kepada para siswa tersebut. Kemudian dari hasil pembahasan dan pengamatan observasi yang dilakukan maka hasilnya adalah penelitian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak mempunyai tujuan untuk menerapkan kemampuan siswa dalam kehidupan nyata.

Penilaian Autentik

Menurut Anthony Nitko dalam Hamzah B Uno, assessment adalah sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Hamzah juga menyebutkan bahwa assessment merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan sekolah.⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Ridwan Sani bahwa penilaian (assessment) adalah upaya sistemik dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut dioleh sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.⁶ Dapat disimpulkan bahwa assessment adalah proses yang dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan program pendidikan.



Ciri-Ciri Penilaian Autentik

1. Penilaian pembelajaran harus mencakup semua aspek, termasuk penilaian kinerja dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Dengan kata lain, proses penilaian harus mampu mengukur baik aspek kinerja (performance) maupun hasil yang dicapai oleh peserta didik.
2. Penilaian ini dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti bahwa guru perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan atau kompetensi peserta didik, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dengan demikian, penilaian autentik harus memiliki sifat yang komprehensif.
3. Penilaian harus dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber. Hal ini berarti bahwa dalam menilai peserta didik, guru perlu menggunakan beragam teknik evaluasi serta memanfaatkan berbagai sumber data sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
4. Tes hanya merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data penilaian. Artinya, dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi tertentu, penilaian harus dilakukan secara holistik, tidak sebatas pada hasil tes saja.

Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandar, karakteristik penilaian autentik mencakup hal-hal berikut:

1. Penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi baik terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam periode satu semester (sumatif).
2. Fokus dari penilaian autentik adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi dengan penekanan pada aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance) peserta didik. Berbeda dengan penilaian yang hanya mengandalkan ingatan atau hafalan, penilaian autentik mencakup seluruh dimensi kompetensi, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Penilaian autentik harus dilakukan secara berkesinambungan dan dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.

Hasil observasi penilaian autentik

Hasil observasi penilaian membuktikan bahwa penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak Di SD Islam An-Nur Kota Serang adalah penelitian ini bertujuan untuk memberikan nilai pada mata pelajaran aqidah akhlak Di SD Islam An-Nur Kota Serang. Sedangkan fokus dari penilaian autentik tersebut adalah sudah sejauh mana penilaian autentik tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap siswa dan siswi yang ada Di SD Islam An-Nur Kota Serang baik dalam penilaian kognitif efektif maupun psikomotorik. Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung, wawancara dengan guru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Instrumen penilaian dari penilaian autentik adalah guru akidah akhlak menggunakan macam-macam instrumen diantaranya lembar observasi yaitu melihat dan memperhatikan kelakuan para siswa dan siswi selama kegiatan pelajaran berlangsung dan lama kegiatan peribadahan.

Kemudian penilaiannya yang lain dilakukan dengan cara tugas individu maupun kelompok contohnya adalah laporan tentang akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bisa



dengan portofolio atau tugas harian siswa yang meliputi hafalan ayat Alquran dan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil Wawancara

Topik : penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak Di SD Islam An-Nur Kota Serang adalah Pertanyaan.

List pertanyaan wawancara penilaian autentik

1. Bagaimana proses perencanaan penilaian autentik dilakukan di kelas??
2. Apa yang menjadi dasar utama penilaian autentik
3. Apa yang menjadi dampak penilaian autentik.
4. Menurut ibu bagaimana penilaian autentik mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak
5. Apakah ibu sendiri melihat perubahan perilaku positif terhadap siswa setelah menerapkan penilaian autentik
6. Menurut ibu apakah ada kelebihan penilaian autentik dibanding dengan metode penilaian lainnya
7. Informasi yang disampaikan narasumber

Pewawancara : Bagaimana proses perencanaan penilaian autentik dilakukan di kelas?

Narasumber : Perencanaan Nilai Autentik di Kelas :

1. Identifikasi Nilai yang Akan Dikembangkan
2. Integrasi Nilai ke dalam Kompetensi Dasar
3. Rancang Aktivitas Pembelajaran
4. Siapkan Media dan Sumber Belajar
5. Tentukan Metode Evaluasi Nilai
6. Libatkan Semua Pemangku Kepentingan
7. Tindak Lanjut

Pewawancara : Apa yang menjadi dasar utama penilaian autentik

Narasumber : Dasar utama penilaian otentik adalah pendekatan yang menilai kemampuan sikap, melalui tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata, dan diantara dasar dasarnya adalah Landasan Filosofis

1. Relevansi dengan Kurikulum
2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Kontekstualitas
4. Komprehensivitas
5. Berorientasi Proses dan Hasil



6. Berbasis Tugas dan Proyek
7. Kriteria Penilaian yang Jelas (Rubrik)

Pewawancara : Apa yang menjadi dampak penilaian autentik.

Narasumber :

1. Dampak pada Siswa
 - a. Pengembangan Kemampuan Nyata Siswa
 - b. Peningkatan Motivasi Belajar
 - c. Penguatan Karakter
 - d. Belajar Secara Holistik
 - e. Peningkatan Rasa Percaya Diri
2. Dampak pada Guru :Peran Guru Lebih Bermakna,Pengembangan Profesionalisme Guru,Fokus pada Proses Pembelajaran.
3. Dampak pada Pembelajaran:Pembelajaran Lebih Bermakna
4. Dampak pada Sistem Pendidikan

Pewawancara : Menurut ibu bagaimana penilaian autentik mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak.

Narasumber : Penilaian otentik memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi akidah akhlak karena pendekatan ini menekankan evaluasi berbasis aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan diantaranya :

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa
2. Pemahaman Kontekstual
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis
4. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran
5. Meningkatkan Motivasi

pewawancara : Apakah ibu sendiri melihat perubahan perilaku positif terhadap siswa setelah menerapkan penilaian autentik

narasumber : Ya bisa terasa, akan tetapi perubahannya bisa dirasakan tidak secara langsung tapi bertahap seiring bertambahnya materi pembelajaran

pewawancara : Menurut ibu apakah ada kelebihan penilaian autentik dibanding dengan metode penilaian lainnya

narasumber : Penilaian otentik memiliki kelebihan tertentu dibandingkan dengan penilaian yang lain diantaranya : Lebih relevan dengan kehidupan,Membutuhkan keterampilan,Umpun balik yang bervariasi.



KESIMPULAN

Penilaian autentik pada sekolah membuktikan bahwa Di SD Islam An-Nur Kota Serang mata pelajaran akhlak ini khususnya agar memperkuat keimanan dan keislaman yang mempunyai tujuan untuk mendidik para siswa menjadi siswa dan siswi lebih baik akhlaknya dan aqidahnya. Dan dari hasil mini riset yang dilakukan adalah kemampuan hasil belajar siswa melalui penilaian autentik ini sangat penting dan dari data wawancara juga mempunyai banyak keuntungan diantaranya guru mengetahui bahwa penilaian autentik ini mempunyai kelebihan daripada penilaian dengan metode lainnya dan penilaian autentik ini juga meningkatkan pemahaman siswa dan aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, Pendekatan Saintifik ,hlm. 112

Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, dalam Jurnal Literasi, Vol. IX, No. 1, 2018.

Fachruddin Azmi, dkk. *Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Swasta Amal Shaleh Medan* , hlm. 16 dalam Jurnal At-Tazakki Vol. 1, No. 1 Juli – Desember 2017.

Ismet Basuki dan Haryanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 169

Kunandar, *Penilaian* ,hlm. 38-39

Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian* ,hlm. 131

<https://www.kajianpustaka.com/2022/08/penilaian-autentik.html>